

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi dan digitalisasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan Islam modern. Gelombang global yang ditandai dengan akses informasi yang terbuka, kemajuan teknologi, dan perubahan dalam pola interaksi sosial telah memengaruhi cara orang belajar, berpikir, serta memahami nilai-nilai kehidupan. Dalam ranah pendidikan agama Islam, globalisasi membawa tantangan berat berupa pergeseran nilai-nilai, relativisme moral, serta masuknya budaya digital yang seringkali tidak Pendidikan agama Islam, sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, memiliki kewajiban untuk terus menjaga orientasi spiritual dan moral, sekaligus mampu merespons dinamika global secara adaptif dan kontekstual agar tidak kehilangan relevansi sosialnya¹

Secara filosofis, pendidikan Islam memandang ilmu sebagai sarana pembentukan adab dan kesadaran etis manusia. Pendidikan tidak sekadar dianggap sebagai proses pemindahan ilmu, melainkan juga sebagai upaya yang terorganisir untuk menanamkan nilai-nilai, membangun karakter, dan mengembangkan kepribadian Islami secara menyeluruh. Dalam pandangan ini, keberhasilan pendidikan agama Islam tidak hanya diukur dari hasil akademik, melainkan sejauh mana nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam sikap dan tindakan siswa. Oleh karena itu, aspek spiritual, moral, dan intelektual harus dipandang sebagai kesatuan yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan.²

¹ M Tolchah, MA Mu'ammam - Humanities & Social Sciences, and Undefined 2019, "ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA; CHALLENGES, OPPORTUNITIES, AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA," *Repository.Uinsa.Ac.Id* 7, no. 4 (2019): 1031–37, <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1762/>.

² Tuti Sri Hidayanti, Mumun Munawaroh, and Suhatma Suhatma, "Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, no. 1 (2023): 111–22, <https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.25156>.

Dalam kerangka yang ideal, integrasi ilmu menjadi prinsip dasar dalam pendidikan Islam. Pemisahan perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum telah mengakibatkan terjadinya pemisahan dalam ranah keilmuan, yang berdampak pada rendahnya kemampuan pendidikan Islam dalam beradaptasi seiring dengan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Paradigma integratif menegaskan bahwa seluruh ilmu berasal dari Allah dan harus dimanfaatkan untuk kebaikan umat manusia. Dengan pendekatan ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat mencetak generasi Muslim yang memiliki kedalaman spiritual, keluasan intelektual, dan kemampuan beradaptasi dengan tantangan zaman.³

Sesungguhnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terbatas hanya pada kelas formal, tetapi juga berkembang melalui interaksi sosial yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dan masyarakat. Dari sudut pandang sosiologis, pendidikan Islam berperan sebagai sarana integrasi sosial yang membentuk pola hubungan, nilai, dan perilaku masyarakat secara bersama. Hal ini menandakan bahwa kesuksesan pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan pendidikan dan masyarakat.⁴

Dalam lingkungan pesantren, peran kiai memiliki posisi yang sangat penting. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Kiai memainkan peran sebagai perantara antara ajaran normatif agama dengan realitas sosial melalui pendekatan kultural dan partisipatif yang kontekstual.⁵

³ Adi Kasman, "Landasan Spiritual Keilmuan Dalam Pendidikan Islam," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2024, 65–75, <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i1.3009>.

⁴ Zainal Arifin et al., "Islamic Education Interaction in Inter-Tribal Communities Through Sociological Theories," *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, no. 2 (2025): 90–95, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1777>.

⁵ Mamdukh Budiman Zainal Arifin, Sholihul Huda, Mohammad Hasan Bisyri, "The Strategic Role of Kiai in Embedding Qur'anic Educational Values within Rural Communities Zainal," *EDUKASIA*

Namun demikian, realitas pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan praktik. Pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan normatif dan tekstual yang menekankan hafalan serta penguasaan materi ajar. Akibatnya, Proses internalisasi nilai, pembentukan sikap religius, dan pengembangan karakter siswa belum berjalan dengan maksimal. Hal ini menyebabkan pendidikan agama Islam seringkali tidak mampu mengatasi masalah moral dan sosial yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁶

Di sisi lain, transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam juga menghadapi tantangan besar terkait kompetensi pendidik. Tidak semua guru PAI memiliki kesiapan dalam hal pedagogi dan literasi digital yang cukup untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi dengan efektif. Keterbatasan kompetensi ini menyebabkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI seringkali terbatas pada aspek administratif dan belum menyentuh substansi inovasi pedagogi. Padahal, kualitas pendidik merupakan faktor utama dalam keberhasilan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital.⁷

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh pendidikan agama Islam adalah kurikulum yang belum sepenuhnya dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kurikulum PAI masih cenderung berorientasi pada konten Kurangnya memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital yang berlandaskan nilai. Oleh karena itu, pembaruan kurikulum pendidikan agama Islam

ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 172–90, <https://doi.org/10.28918/jei.v10i1.10759>.

⁶ Rintatik Wahyuningsih et al., “Work-Integrated Learning to Improve Work Readiness of Vocational Education in School and Madrasah,” *Munaddhomah* 6, no. 4 (2025): 586–602, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.1928>.

⁷ Munawir Munawir and Muhammad Sabri Sahrir, “Transformation of Islamic Education Teacher Professionalism through the Metric Concept of Social Entrepreneurship in Malang,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2025): 519–34, <https://nazhruna.uacmjk.ac.id/index.php/nzh/article/view/248>.

menjadi hal yang sangat mendesak agar pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.⁸

Dalam konteks pesantren, Pendidikan agama Islam memainkan peran yang krusial dalam pembentukan karakter melalui teladan, pembiasaan, dan hubungan personal antara kiai dan santri. Pesantren telah lama menjadi pusat penyebaran nilai-nilai Islam dan pembentukan moralitas umat. Namun, di era digital, pesantren juga menghadapi tantangan dalam menanggapi perkembangan teknologi tanpa mengorbankan identitas dan tradisi keilmuan yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu, transformasi pembelajaran di pesantren perlu dilakukan dengan pendekatan yang selektif, bertahap, dan kontekstual.⁹

Sementara itu, madrasah sebagai bagian dari gerakan pembaruan pendidikan Islam memiliki visi integrasi ilmu dan pembaruan pedagogi. Madrasah berupaya menggabungkan nilai-nilai Islam dengan penguasaan ilmu pengetahuan modern. Meskipun demikian, dalam praktiknya madrasah masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan inovasi pedagogi dan integrasi teknologi secara merata, yang dipengaruhi oleh perbedaan konteks lokal, ketersediaan sarana, dan kesiapan sumber daya pendidik.¹⁰

Dalam konteks Kabupaten Pamekasan, Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius masyarakat. Kabupaten ini dikenal sebagai wilayah dengan basis pendidikan Islam yang kuat. Namun, penetrasi teknologi digital dan perubahan sosial menuntut lembaga-lembaga pendidikan Islam di Pamekasan untuk melakukan transformasi pembelajaran agar tetap Sesuai dengan

⁸ Ulil Amri Syafri and Hanafiah Bin Budin, "Teachers, Parents, and the Digital Challenge: Understanding Islamic Character Formation in Singapore's Madrasa Education," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2025): 627–42, <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.239>.

⁹ Zahra Khusnul Lathifah et al., "Quality Assurance in Pesantren: Modernization, Adaptability, and Integration Into Indonesia's Education System," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 101–14, <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.43951>.

¹⁰ Muniratul Husna et al., "The Role of Empathy, Self-Control, Self-Compassion, and School Climate in Madrasah Students for Predicting Cyberbullying in Yogyakarta," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2025): 578–93, <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.159>.

kebutuhan generasi muda tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Berdasarkan keseluruhan realitas tersebut, transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat ditunda. Transformasi ini harus mencakup inovasi pedagogi yang integratif, pemanfaatan teknologi yang bermakna, serta penguatan nilai-nilai Islam yang berakar pada tradisi pesantren dan visi pembaruan pondok pesantren Darul Ar Qom Muhammadiyah. Pendekatan transformasi yang parsial dan tidak sistematis berpotensi melemahkan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Transformasi Pembelajaran PAI perlu difokuskan pada pengembangan pedagogi integratif yang dapat menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran PAI tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk kesadaran nilai, sikap religius, dan komitmen moral siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat berperan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa Islami di era digital.¹²

Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI harus ditempatkan dalam kerangka etis dan pedagogis yang jelas. Teknologi diposisikan sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman belajar, memperluas akses pengetahuan, dan memperkuat refleksi nilai. Penggunaan teknologi yang terarah akan mendukung pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuannya mencapai

¹¹ Imron Muttaqin et al., "Competitive Advantage Management of Madrasah In the Artificial Intelligence Era," *Munaddhomah* 6, no. 4 (2025): 661–80, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2292>.

¹² M. M. Mulianah, B., Usman, F., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Andriana, I., Nabila, M. A., & Nur Kholis, "The Role and Threats of Using ChatGPT in Higher Education: Balancing Pedagogical Potential and Ethical Risks," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.218>.

tujuannya sebagai proses pembentukan karakter, bukan sekadar efisiensi teknis pembelajaran.¹³

Selain Evaluasi Pembelajaran pendidikan agama Islam perlu dikembangkan secara holistik dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan materi, tetapi juga menilai perkembangan sikap, perilaku, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa. Evaluasi berbasis nilai menjadi alat yang krusial untuk memastikan bahwa transformasi pembelajaran PAI benar-benar memberikan dampak pada pembentukan karakter siswa karakter karakter Islami.¹⁴

Transformasi pembelajaran PAI juga menuntut Kepemimpinan pendidikan yang visioner dan adaptif, yaitu kepemimpinan yang peka terhadap perubahan. zaman akan mendorong terciptanya inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam sistem kelembagaan. Tanpa kepemimpinan yang kuat, upaya transformasi pembelajaran PAI berpotensi berjalan parsial dan tidak konsisten.¹⁵

Partisipasi masyarakat turut Menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi Pembelajaran pendidikan agama Islam memerlukan sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui pembelajaran formal. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial yang mendukung, pembelajaran PAI akan memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.¹⁶

Dengan demikian, transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital dapat menjadi langkah penting dalam menciptakan metode

¹³ Mirawati Mirawati et al., "Educating in the Midst of Digital Flow: Teachers' Perspectives on Progressive Islamic Education and the Formation of a Resilient Generation," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 4, no. 2 (2025): 178–93, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v4i2.209>.

¹⁴ Zakariyah, Abdul Muhid, and Miftah Arifin, "Transformation of Al-Qur'an Memorization Learning in the Digital Age through the Blended Learning Flipped Classroom Approach," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2025): 594–606, <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.193>.

¹⁵ Mirawati et al., "Educating in the Midst of Digital Flow: Teachers' Perspectives on Progressive Islamic Education and the Formation of a Resilient Generation."

¹⁶ Wahyuningsih et al., "Work-Integrated Learning to Improve Work Readiness of Vocational Education in School and Madrasah."

pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. harus dipahami sebagai proses holistik yang melibatkan aspek pedagogi, teknologi, nilai, kelembagaan, dan konteks sosial. Pendekatan holistik ini menjadi kunci dalam menjaga relevansi dan kualitas Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan.¹⁷

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis transformasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital melalui studi inovasi pedagogi, integrasi teknologi, dan penguatan nilai di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang relevan, adaptif, dan berfokus pada pembentukan karakter serta nilai-nilai moral siswa karakter Islami di era digital.¹⁸

Selain itu, kajian tentang tauhid sebagai fondasi berpikir dan bertindak dalam pendidikan Islam menegaskan bahwa seluruh proses pendidikan harus berorientasi pada penguatan kesadaran ketuhanan. Pendidikan agama Islam di era digital perlu memastikan bahwa integrasi teknologi dilakukan dengan tepat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang efektif dan bermakna dan inovasi pedagogis berjalan seiring. tidak menjauhkan peserta didik dari nilai tauhid sebagai pusat orientasi kehidupan.¹⁹

Konsep islamisasi ilmu pengetahuan juga menegaskan pentingnya menjadikan wahyu sebagai landasan epistemologis dalam pengembangan pendidikan Islam modern. Pendidikan agama Islam perlu memastikan bahwa

¹⁷ Listiyani Siti Romlah et al., "Institutionalizing OBE through Transformative Curriculum Management: Insights from an Indonesian Islamic University," *Munaddhomah* 6, no. 4 (2025): 575–85, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i4.2319>.

¹⁸ Saodat Toshtemirova et al., "Integrative Pedagogy and Didactic Models in Teaching History Through Islamic Education: Insights From Uzbekistan," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2025): 63–76, <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.44967>.

¹⁹ Mulianah, B., Usman, F., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Andriana, I., Nabila, M. A., & Nur Kholis, "The Role and Threats of Using ChatGPT in Higher Education: Balancing Pedagogical Potential and Ethical Risks."

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diarahkan untuk kebaikan umat dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.²⁰

Dalam pandangan pendidikan Islam global, transformasi pembelajaran PAI juga dipahami sebagai upaya merespons tantangan global yang dihadapi pendidikan Islam di berbagai negara. Pendidikan agama Islam dituntut untuk bersifat kontekstual, moderat, dan adaptif agar mampu berkontribusi dalam percaturan pendidikan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.²¹

Konsep islamisasi ilmu pengetahuan menegaskan bahwa wahyu harus dijadikan landasan epistemologis utama dalam pengembangan pendidikan Islam modern. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dipandang netral dari nilai, melainkan perlu diarahkan oleh prinsip tauhid agar berfungsi bagi kemaslahatan umat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, prinsip ini menjadi dasar yang penting untuk memastikan bahwa penguasaan ilmu dan teknologi selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam dan memberikan manfaat bagi umat pemanfaatan teknologi digital selaras dengan ajaran Islam serta memperkuat integrasi antara dimensi keilmuan, spiritualitas, dan moralitas. Melalui pendekatan ini, Pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual dan teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran etis serta tanggung jawab religius dalam setiap aspek kehidupan menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.²²

Pendekatan pendidikan integratif menekankan pentingnya kesinambungan antara tradisi keilmuan Islam klasik dan tuntutan pendidikan modern. Pendidikan agama Islam harus mampu menjembatani keduanya, mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan perkembangan zaman yang

²⁰ Zakariyah, Muhid, and Arifin, "Transformation of Al-Qur'an Memorization Learning in the Digital Age through the Blended Learning Flipped Classroom Approach."

²¹ Nurul Hidayah et al., "Quality Management Strategies in Facing the Resilience Crisis of Elementary Madrasahs in the 5.0 Era," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 3 (2025): 643–60, <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i3.359>.

²² Bayu Alif Ahmad Yasin Hanifatulloh, "Moderasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Masa Depan," *Tsamratul Fikri | Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2021): 137, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.529>.

terus berubah yang integratif memungkinkan terjadinya dialog antara tradisi pondok pesantren dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer secara harmonis.²³

Berbagai strategi inovatif dalam pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui Pengembangan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai agama Islam pada peserta didik.²⁴

Pendekatan pedagogi integratif dalam konteks internasional juga menegaskan bahwa transformasi pembelajaran pendidikan Islam harus mempertimbangkan dimensi budaya, sejarah, dan sosial masyarakat setempat. Hal ini penting agar inovasi pedagogi dan integrasi teknologi tidak bersifat homogen, tetapi tetap sensitif terhadap konteks lokal dan nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat.²⁵

Dengan demikian, keseluruhan referensi yang digunakan dalam Penelitian ini menegaskan bahwa transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital merupakan proses multidimensional yang melibatkan berbagai aspek dan dimensi memerlukan landasan filosofis, pedagogis, dan sosiologis yang kuat. Keseluruhan rujukan tersebut menjadi dasar konseptual yang memperkuat urgensi dan relevansi penelitian ini.²⁶

Meskipun Berbagai penelitian telah mengkaji transformasi pendidikan Islam di era digital, namun sebagian besar masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan secara menyeluruh antara inovasi pedagogi, pemanfaatan

²³ Muttaqin et al., "Competitive Advantage Management of Madrasah In the Artificial Intelligence Era."

²⁴ Husna et al., "The Role of Empathy, Self-Control, Self-Compassion, and School Climate in Madrasah Students for Predicting Cyberbullying in Yogyakarta."

²⁵ Toshtemirova et al., "Integrative Pedagogy and Didactic Models in Teaching History Through Islamic Education: Insights From Uzbekistan."

²⁶ Tolchah, Sciences, and 2019, "ISLAMIC EDUCATION IN THE GLOBALIZATION ERA; CHALLENGES, OPPORTUNITIES, AND CONTRIBUTION OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA."

teknologi, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran proses pembelajaran satu kerangka pembelajaran yang utuh. Selain itu, kajian yang secara spesifik menyoroti transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam konteks pesantren Muhammadiyah, khususnya di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai integrasi antara inovasi pedagogi, teknologi, dan nilai-nilai Islam dalam pendidikan agama Islam lebih komprehensif. menghadirkan analisis yang integratif, kontekstual, dan berbasis nilai dalam transformasi pembelajaran PAI di era digital.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital melalui inovasi pedagogi di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan?
2. Bagaimana bentuk dan strategi integrasi teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan untuk mendukung penguatan nilai-nilai Islam?
3. Apa saja faktor faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. khususnya dalam aspek inovasi pedagogi, integrasi teknologi, dan penguatan nilai di Pondok Pesantren Darul Ar Qom Muhammadiyah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital melalui penerapan inovasi pedagogi di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Muhammadiyah Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi bentuk dan strategi integrasi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok

Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan dalam rangka penguatan nilai-nilai Islam.

3. Untuk mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, khususnya yang berkaitan dengan inovasi pedagogi, integrasi teknologi, dan penguatan nilai di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait transformasi pembelajaran PAI di era digital. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan teori pendidikan Islam yang relevan dengan tuntutan zaman menekankan inovasi pedagogi, integrasi teknologi, dan penguatan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan paradigma pendidikan Islam integratif yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat konteks Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan, di tengah dinamika global dan digital.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. inovatif, adaptif, dan berbasis teknologi, tanpa mengabaikan penguatan nilai-nilai Islam. Guru diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital kualitas pembelajaran PAI di era digital.

b. Bagi Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Pondok Pesantren Darul Ar Qom Muhammadiyah Pamekasan diharapkan dapat merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif, kontekstual, serta responsif terhadap perkembangan teknologi digital, sambil tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang autentik serta tradisi kelembagaan yang ada.

c. Bagi Pengelola dan Pemangku Kebijakan Pendidikan,

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, serta dalam merancang program pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif dan relevan yang mendukung transformasi pedagogi, integrasi teknologi, dan penguatan nilai di lingkungan pesantren dan madrasah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pijakan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks inovasi pedagogi, integrasi teknologi, dan penguatan nilai-nilai Islam secara menyeluruh di berbagai lembaga pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

1. Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan zaman

penelitian ini dipahami sebagai proses perubahan yang mendalam, sistemik, dan berkelanjutan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran PAI, yang beralih dari pola konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual, seiring dengan perkembangan era digital. Transformasi ini mencakup berbagai aspek yang melibatkan inovasi pedagogis dan integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. pembelajaran tidak dipahami sebatas perubahan teknis penggunaan teknologi, melainkan mencakup perubahan paradigma pedagogis, orientasi tujuan pendidikan, serta relasi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang diarahkan pada pembentukan manusia beradab.²⁷

Secara operasional, transformasi pembelajaran PAI ditandai oleh pergeseran pendekatan Pembelajaran yang beralih dari yang awalnya berfokus pada transfer pengetahuan, kini beralih ke pembelajaran yang menekankan internalisasi nilai, penguatan kesadaran religius, serta pembentukan karakter Islami peserta didik. Transformasi ini memerlukan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya menghasilkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta perilaku Islami dalam praktik nyata.²⁸

2. Perspektif Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pendidikan adalah kajian yang memfokuskan pada hubungan antara pendidikan dan masyarakat, serta bagaimana institusi pendidikan mempengaruhi dan dipengaruhi oleh Struktur sosial yang ada. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam pandangan

²⁷ Asep Mahpudz, "Penguatan Pembelajaran Toleransi: Solusi Alternatif Menyiapkan Warganegara Global Di Era Digital," *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora* 3, no. 1 (2024): 26–37, <https://doi.org/10.33830/antroposen.v3i1.6773>.

²⁸ Mardan Umar et al., "Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 171–88, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4168>.

sosiologi pendidikan, tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk norma sosial, memperkuat identitas kolektif umat, dan menjaga stabilitas sosial dalam masyarakat. Perspektif ini melihat pendidikan sebagai alat untuk membentuk struktur sosial yang harmonis dan memperkuat nilai-nilai yang mendasari kehidupan bersama sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai moral dan etika dalam masyarakat, serta memediasi hubungan antara individu dengan nilai-nilai agama yang berlaku dalam konteks sosial tertentu.²⁹

Sosiologi pendidikan dalam PAI menyoroti peran lembaga pendidikan, seperti pesantren, sebagai agen perubahan sosial. Dalam hal ini Pendidikan agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai pembelajaran pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan identitas keagamaan yang memperkuat kohesi sosial dalam komunitas. Dengan demikian, pendidikan agama dalam perspektif sosiologi memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat nilai-nilai sosial yang sejalan dengan ajaran Islam dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung masyarakat, sambil menanggapi tantangan perubahan sosial di era digital.³⁰

3. Inovasi Pedagogi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Inovasi pedagogi didalam penelitian ini, transformasi dimaknai sebagai pembaruan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara sadar dan reflektif bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam dan aplikatif

²⁹ Suparjo Suparjo and Laili Nurul Hidayah, "Islamic Religious Education in Indonesia: Understanding the Urgency and Paradigm Shift from a Societal Perspective," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis* 06, no. 06 (2023), <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i6-08>.

³⁰ Syibrani Mulasi, Warul Walidin, and Silahuddin Silahuddin, "Konsep Sosiologis Dalam Pendidikan Perspektif Ibn Khaldun," *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2023, 207–19, <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.2323>.

terhadap ajaran Islam, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Inovasi pedagogi tidak dimaknai sebagai adopsi metode modern secara bebas nilai, melainkan sebagai upaya pedagogis yang tetap berlandaskan prinsip tauhid, akhlak, dan tujuan pendidikan Islam sebagai landasan utama pembelajaran.³¹

Secara operasional, inovasi pedagogi tercermin dalam penerapan pembelajaran yang aktif, dialogis, kontekstual, dan reflektif, yang mendorong Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pedagogi integratif ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang holistik, yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang, serta memfasilitasi dialog antara tradisi keilmuan Islam dan tuntutan pembelajaran modern, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih humanis, relevan, dan responsif terhadap dinamika sosial peserta didik.³²

4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Integrasi teknologi dalam penelitian ini dipahami sebagai pemanfaatan teknologi digital secara terencana, pedagogis, dan etis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Teknologi diposisikan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang harus berada dalam kendali nilai tauhid dan etika Pendidikan Islam, bukan sebagai tujuan pembelajaran itu sendiri,

³¹ Muhiat Bolanle Bello, "An Understanding of Paulo Freire's 'Pedagogy of the Oppressed,'" *Canadian Journal of Family and Youth / Le Journal Canadien de Famille et de La Jeunesse* 15, no. 1 (2023): 225–31, <https://doi.org/10.29173/cjfy29905>.

³² Toshtemirova et al., "Integrative Pedagogy and Didactic Models in Teaching History Through Islamic Education: Insights From Uzbekistan."

melainkan sebagai alat untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian Islami.³³

Secara operasional, integrasi teknologi diwujudkan melalui penggunaan media digital, platform pembelajaran, dan sumber belajar berbasis teknologi yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan interaktivitas dalam proses pembelajaran. serta memperkuat pemahaman dan refleksi nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi yang terintegrasi secara pedagogis diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI apabila didukung oleh kompetensi pendidik dan kerangka nilai yang jelas.³⁴

5. Penguatan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penguatan nilai-nilai ajaran Islam dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya sistematis dan berkelanjutan dalam menanamkan serta menginternalisasikan nilai tauhid, ibadah, dan akhlak dalam seluruh proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penguatan Nilai-nilai tidak hanya disampaikan melalui materi ajar, tetapi juga melalui keteladanan pendidik, pembiasaan, dan penguatan sikap yang sejalan dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta pengalaman belajar yang mendalam dan aplikatif bermakna.³⁵

Secara operasional, penguatan nilai-nilai Islam tercermin dalam integrasi nilai keislaman Pada tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran PAI, evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menilai perkembangan sikap, perilaku, dan

³³ Steffen Wippel, *Branding as a Global Phenomenon: From Theory to Practice and Vice Versa, Branding the Middle East: Communication Strategies and Image Building from Qom to Casablanca*, 2023, <https://doi.org/10.1515/9783110741100-005>.

³⁴ Zakariyah, Muhid, and Arifin, "Transformation of Al-Qur'an Memorization Learning in the Digital Age through the Blended Learning Flipped Classroom Approach."

³⁵ Kholili Hasib and Neneng Uswatun Khasanah, "The Integration of Rationality and Spirituality: Imam Al-Ghazali's Experience through Ta'lim Rabbani Approach in Acquiring Knowledge," *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies* 21, no. 1 (2025): 65–83, <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v21i1.25377>.

penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai indikator keberhasilan pembelajaran PAI.³⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai transformasi pendidikan Islam di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi digital Sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan berbagai fokus dan pendekatan yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut menjadi pijakan penting untuk memetakan posisi dan kebaruan penelitian ini.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Mirawati dkk. pada tahun 2025 mengkaji transformasi pendidikan Islam di tengah arus digital dengan fokus pada perspektif pendidik terhadap praktik pendidikan Islam progresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam semakin mengarah pada penggunaan teknologi digital yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman perlu mengalami pembaruan dalam pendekatan pedagogik agar mampu menjawab tantangan perubahan karakter peserta didik di era digital, tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam pendidikan agama kehilangan orientasi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi praktik pembelajaran PAI yang kontekstual, reflektif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian penulis pada aspek urgensi transformasi praktik pembelajaran PAI, khususnya dalam konteks perubahan pedagogi di era digital, namun belum secara spesifik mengkaji transformasi pembelajaran PAI di lingkungan pesantren Muhammadiyah.³⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lathifah dkk. pada tahun 2025 dengan judul *Quality Assurance in Pesantren: Modernization, Adaptability, and Integration into Indonesia's Education System* mengkaji bagaimana

³⁶ Hidayah et al., "Quality Management Strategies in Facing the Resilience Crisis of Elementary Madrasahs in the 5.0 Era."

³⁷ Mirawati et al., "Educating in the Midst of Digital Flow: Teachers' Perspectives on Progressive Islamic Education and the Formation of a Resilient Generation."

pesantren melakukan modernisasi dan adaptasi sistem pendidikan untuk menjaga mutu dan relevansi kelembagaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mampu berintegrasi dengan sistem pendidikan nasional tanpa kehilangan nilai dan tradisi keislaman. Penelitian ini relevan dengan kajian penulis pada konteks pesantren, namun belum secara khusus menyoroti transformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi digital harus dirancang untuk memanfaatkan potensi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.³⁸

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Toshtemirova dkk. pada tahun 2025 membahas pendekatan pedagogi integratif dalam pendidikan Islam melalui model dan strategi didaktik. Hasil penelitian menegaskan bahwa pedagogi integratif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengaitkan nilai keislaman, metode pembelajaran modern, dan konteks sosial peserta didik. Penelitian ini relevan dengan fokus inovasi pedagogi dalam penelitian penulis, namun dilakukan dalam konteks pendidikan Islam di Uzbekistan dan belum mengkaji integrasi teknologi digital secara spesifik.³⁹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Imron Muttaqin dkk. pada tahun 2025 mengkaji Transformasi pendidikan Islam di era digital dalam konteks manajemen dan daya saing madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses informasi, dan memungkinkan interaksi yang lebih dinamis antara pengajar dan peserta didik, dan memperkuat daya saing madrasah dalam menghadapi tantangan global. membutuhkan kesiapan pendidik serta dukungan kelembagaan agar transformasi berjalan efektif. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis

³⁸ Lathifah et al., "Quality Assurance in Pesantren: Modernization, Adaptability, and Integration Into Indonesia'S Education System."

³⁹ Lathifah et al.

pada aspek integrasi teknologi dan kompetensi pendidik, namun belum secara mendalam mengkaji penguatan nilai sebagai orientasi utama pembelajaran.⁴⁰

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dkk. pada tahun 2025 mengkaji kontekstualisasi dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai dalam menghadapi era 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada nilai dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan. Penelitian ini relevan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai Islam secara menyeluruh Islam yang mendalam. penelitian penulis pada aspek penguatan nilai, namun belum secara langsung mengaitkannya dengan inovasi pedagogi dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI.⁴¹

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Muniratul Husna dkk. pada tahun 2025 membahas dinamika pembelajaran di madrasah dengan menyoroti faktor psikologis dan iklim sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang humanis dan inovatif berkontribusi terhadap keterlibatan aktif peserta didik, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis yang juga menekankan pentingnya pendekatan yang memadukan nilai-nilai humanistik dengan inovasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital harus mengintegrasikan teknologi dengan pendekatan pedagogik yang sesuai, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, relevan, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik masa kini. pada aspek inovasi pedagogi, meskipun fokus kajiannya belum secara

⁴⁰ Muttaqin et al., "Competitive Advantage Management of Madrasah In the Artificial Intelligence Era."

⁴¹ Hidayah et al., "Quality Management Strategies in Facing the Resilience Crisis of Elementary Madrasahs in the 5.0 Era."

spesifik membahas transformasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan teknologi digital.⁴²

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Rintatik Wahyuningsih dkk. pada tahun 2025 mengkaji transformasi pembelajaran melalui pendekatan *work-integrated learning* Di sekolah dan madrasah, penelitian ini menekankan pentingnya pembaruan dalam pendekatan yang digunakan pembelajaran agar lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi, serta tetap menjaga relevansi dengan nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam konteks modern. kebutuhan zaman. Relevansinya dengan penelitian penulis terletak pada fokus transformasi pembelajaran, meskipun belum secara khusus mengkaji pembelajaran PAI di pesantren dan madrasah Muhammadiyah.⁴³

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Zakariyah dan tim pada tahun 2025 membahas transformasi dalam pembelajaran Al-Qur'an di era digital dengan menggunakan pendekatan *blended learning* dan *flipped classroom*. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama jika didukung oleh strategi pedagogis yang sesuai, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya digital. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis pada aspek integrasi teknologi, namun fokus kajiannya masih terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an.⁴⁴

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Ike Nur Jannah dkk. pada tahun 2023 mengkaji transformasi budaya dan aktivitas keagamaan di pesantren berbasis nilai Ahlussunnah wal Jama'ah. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa perubahan dalam pendidikan di pesantren tidak hanya

⁴² Husna et al., "The Role of Empathy, Self-Control, Self-Compassion, and School Climate in Madrasah Students for Predicting Cyberbullying in Yogyakarta."

⁴³ Wahyuningsih et al., "Work-Integrated Learning to Improve Work Readiness of Vocational Education in School and Madrasah."

⁴⁴ Zakariyah, Muhid, and Arifin, "Transformation of Al-Qur'an Memorization Learning in the Digital Age through the Blended Learning Flipped Classroom Approach."

berfokus pada pengajaran agama, namun juga meliputi aspek lainnya perubahan dalam metode, interaksi sosial, dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan tantangan zaman, sambil tetap menjaga tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah. bersifat struktural, tetapi juga menyentuh dimensi nilai dan budaya keagamaan. Penelitian ini relevan dengan fokus penguatan nilai dalam penelitian penulis.⁴⁵

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh Mardan Umar dan tim pada tahun 2024 membahas perubahan dalam pendidikan karakter moderat di lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan madrasah Muhammadiyah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan karakter moderat di lembaga-lembaga tersebut berhasil memperkuat nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan pemahaman keagamaan yang inklusif, serta mampu menyiapkan generasi muda yang siap menghadapi dinamika sosial dan budaya di era modern. memerlukan sinergi antara nilai keislaman, kebijakan kelembagaan, dan strategi pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian penulis, namun belum secara khusus mengkaji integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI.⁴⁶

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu
dengan Penelitian Sekarang

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Educating in the Midst of Digital Flow:	Mirawati dkk. (2025)	Sama-sama membahas transformasi	Penelitian Mirawati dkk. mengkaji perspektif guru

⁴⁵ Ike Nur Jannah, Rodliyah, and Lailatul Usriyah, "Cultural Transformation in Religious Activities Based on Ahlussunnah Wal Jama'ah Values in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 306–20, <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i2.3404>.

⁴⁶ Umar et al., "Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions."

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Teachers' Perspectives on Progressive Islamic Education		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam merespons tantangan perubahan zaman.	di lembaga pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian penulis fokus pada praktik pembelajaran PAI di pesantren Muhammadiyah.
2	Quality Assurance in Pesantren: Modernization, Adaptability, and Integration into Indonesia's Education System	Zahra Khusnul Lathifah dkk. (2025)	Sama-sama menyoroti pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang harus beradaptasi dengan perubahan.	Fokus penelitian pada penjaminan mutu kelembagaan, belum mengkaji transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi.
3	Integrative Pedagogy and Didactic Models in Teaching History Through	Saodat Toshtemirova dkk. (2025)	Sama-sama menekankan pentingnya inovasi pedagogi dan pendekatan integratif dalam	Konteks penelitian di luar Indonesia dan belum membahas integrasi teknologi digital dalam

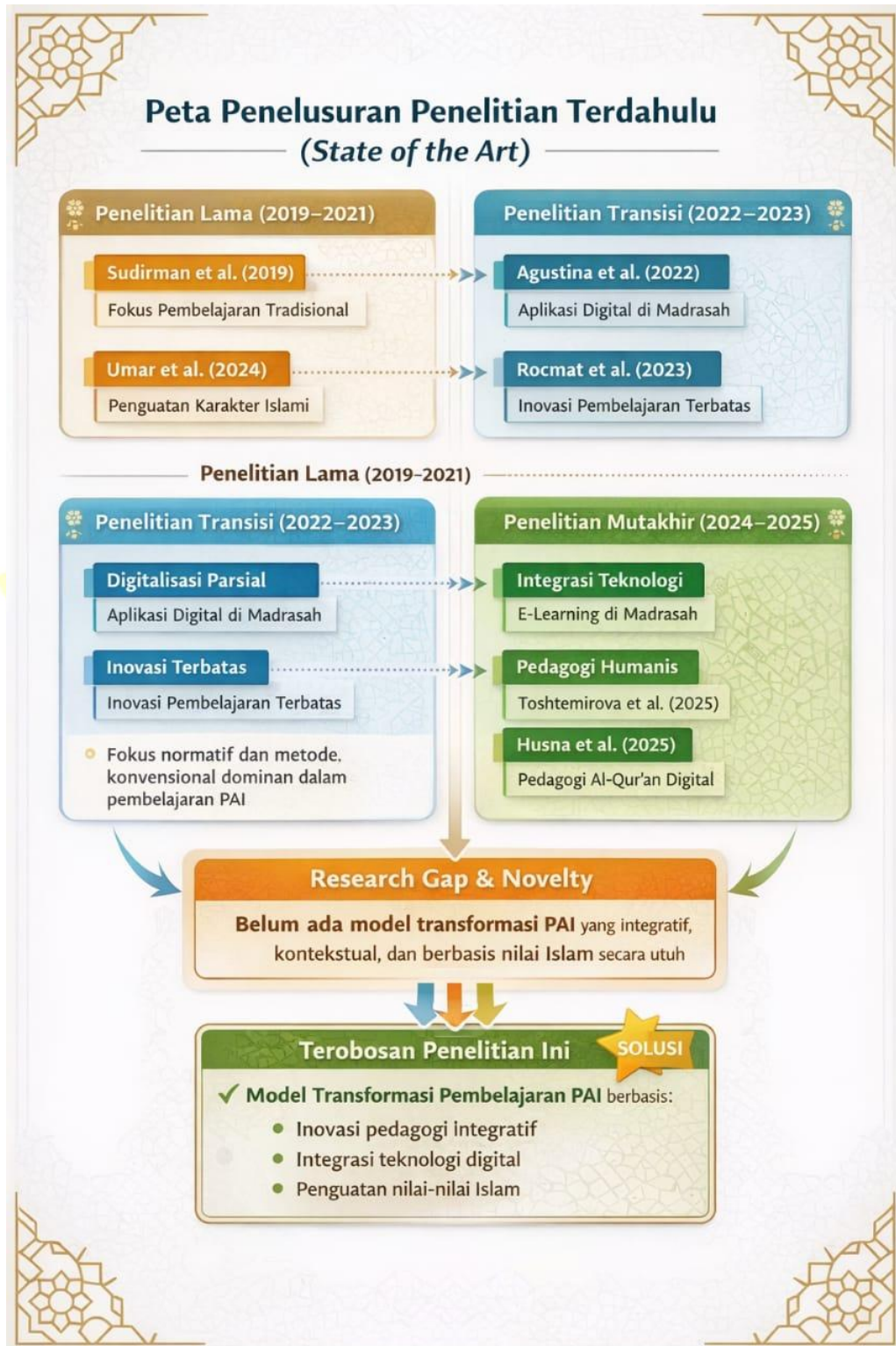
No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Islamic Education		pendidikan Islam.	pembelajaran PAI.
4	Competitive Advantage Management of Madrasah in the Artificial Intelligence Era	Imron Muttaqin dkk. (2025)	Sama-sama membahas pendidikan Islam di era digital dan tuntutan adaptasi teknologi.	Fokus pada manajemen dan daya saing madrasah, bukan pada transformasi pembelajaran PAI dan penguatan nilai.
5	Quality Management Strategies in Facing the Resilience Crisis of Elementary Madrasahs in the 5.0 Era	Nurul Hidayah dkk. (2025)	Sama-sama menyoroti penguatan nilai dan pengelolaan pendidikan Islam di era perubahan.	Belum secara khusus membahas inovasi pedagogi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI.
6	Transformation of Al-Qur'an Memorization Learning in the Digital Age through the Blended Learning Flipped	Zakariyah dkk. (2025)	Sama-sama mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran keagamaan.	Fokus penelitian hanya pada pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, belum mencakup pembelajaran PAI secara umum.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Classroom Approach			
7	Work-Integrated Learning to Improve Work Readiness of Vocational Education in School and Madrasah	Rintatik Wahyuningsih dkk. (2025)	Sama-sama membahas transformasi pembelajaran di lingkungan sekolah dan madrasah.	Tidak secara khusus mengkaji pembelajaran PAI dan penguatan nilai keislaman.
8	Cultural Transformation in Religious Activities Based on Ahlussunnah Wal Jama'ah Values in Islamic Boarding Schools	Ike Nur Jannah dkk. (2023)	Sama-sama menekankan penguatan nilai keislaman dalam konteks pesantren.	Belum membahas inovasi pedagogi dan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI.
9	Transforming of Moderate Character Education in Islamic Educational Institutions	Mardan Umar dkk. (2024)	Sama-sama mengkaji penguatan nilai dan karakter Islam di pesantren dan madrasah	Belum mengkaji integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI.

No.	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
			Muhammadiyah	
10	The Role of Empathy, Self-Control, Self-Compassion, and School Climate in Madrasah Students	Muniratul Husna dkk. (2025)	Sama-sama mengambil konteks madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.	Fokus penelitian pada aspek psikologis peserta didik, bukan pada transformasi pembelajaran PAI di era digital.



Bagan 1. 1



G. Sistematika Pembahasan

Dalam Dalam penelitian ini, pemaparan dan pembahasan materi Disusun dengan cara yang terstruktur dan terorganisir untuk mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan alur penelitian. Adapun urutan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, tinjauan penelitian sebelumnya, serta urutan pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi kajian teoretis yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi:

- (1) Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan,
- (2) Transformasi Pembelajaran di Era Digital,
- (3) Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI, serta
- (4) Penguatan Nilai-nilai Islam dalam Proses Pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, Membahas mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, serta teknik yang digunakan pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Hasil Penelitian, Menyajikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, hasil data yang diperoleh, serta analisis data yang dikumpulkan dari lapangan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Bab V Penutup, Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang ditujukan untuk pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta untuk penelitian yang akan datang.

